

**HUBUNGAN DUKUNGAN IBU MERTUA TERHADAP  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS  
GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Eury Envira Anggraeni  
1610104049**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# **HUBUNGAN DUKUNGAN IBU MERTUA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Eury Envira Anggraeni  
1610104049**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HUBUNGAN DUKUNGAN IBU MERTUA TERHADAP PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
EURY ENVIRA ANGGRAENI  
1610104049**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Mengikuti Ujian Skripsi  
pada Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

INTAN MUTIARA PUTRI, S.ST., M.Keb

24 Agustus 2020 13:24:41



# HUBUNGAN DUKUNGAN IBU MERTUA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Eury Envira Anggraeni<sup>2</sup>, Intan Mutiara Putri<sup>3</sup>  
[euryenvira@gmail.com](mailto:euryenvira@gmail.com)

## ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa penambahan makanan pendamping apapun sampai bayi usia 6 bulan. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta terendah nomer dua adalah Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta yaitu sebesar 44,12% yang belum mencapai target nasional yaitu 80%. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan ibu mertua. Tujuan Penelitian ini untuk diketahuinya hubungan dukungan ibu mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif koleratif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan sebanyak 102 orang dan jumlah sampel sebanyak 50 orang dengan pengambilan sampel *accidental sampling*. Analisis data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* hubungan dukungan ibu mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai *p*-value = 0,001 ( $\alpha$ : < 0,05) dengan nilai OR 9,533 artinya ada hubungan dukungan ibu mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif. Responden yang mendapat dukungan dari ibu mertua mempunyai peluang sembilan kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari ibu mertua. Terdapat hubungan antara dukungan ibu mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta. Bidan atau tenaga kesehatan lain hendaknya memberikan edukasi kepada ibu hamil trimester III dengan melibatkan anggota keluarga termasuk ibu mertua dengan menggunakan inovasi baru sehingga meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI dan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

**Kata Kunci** : ASI Eksklusif, Dukungan Ibu Mertua  
**Daftar Pustaka** : 32 Jurnal, 2 Skripsi, 22 Buku (2008-2014)  
**Jumlah Halaman** : xi Halaman Depan, 64 Halaman, 7 Tabel, 1 Gambar, 15 Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) sebagai indikator derajat kesehatan suatu negara. Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ketiga pada target kedua yaitu pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah. Oleh karena itu *United Nation Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai 2 tahun. ASI mempunyai keunggulan yang tidak bisa digantikan susu manapun. ASI mengandung zat gizi yang menyesuaikan dengan kebutuhan bayi, ASI juga mengandung antibodi yang mampu melindungi bayi dari berbagai penyakit yang menyebabkan kematian bayi (WHO, 2017). Berdasar data WHO pada tahun 2017, cakupan pemberian ASI eksklusif masih relatif rendah yaitu 40% tidak jauh berbeda dengan cakupan ASI eksklusif di negara-negara Asia. Hanya 23 negara yang mencapai 60% bayi yang disusui secara eksklusif. Kolektif menetapkan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif hingga 60% pada tahun 2030 (WHO, 2017).

Bayi yang tidak diberikan ASI akan menimbulkan berbagai macam dampak bahkan sampai kematian. Pemberian ASI eksklusif akan menghindarkan bayi dari kematian yang disebabkan oleh penyakit anak dan mempercepat penyembuhan selama sakit (Baker, 2009). Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) jumlah angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 32 per 1.000 kelahiran hidup. Tiga per empat kematian bayi terjadi pada minggu pertama, 40% meninggal dalam 24 jam pertama. Kematian bayi baru lahir berkaitan erat dengan penanganan BBL yang kurang optimal segera setelah lahir dan beberapa hari setelah lahir (Depkes, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 kasus kematian bayi 278 kasus pada tahun 2016 mengalami peningkatan mejadi 313 kasus pada tahun 2017. Kasus kematian di Kota Yogyakarta 33 kasus (DinkesDIY, 2018).

Menurut penelitian Florince Aleda (2017) adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan ibu kandung, ibu mertua, dan suami terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Sehingga ibu yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, terutama suami atau pasangan, ibu kandung dan ibu mertua akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri dalam menyusui. Anggota keluarga harus mendukung dan membantu ibu dalam hal pemberian ASI eksklusif sehingga ibu merasa mampu untuk menyusui. Hal ini dapat dilihat bahwa ibu kandung tentu akan sangat sayang kepada anaknya yang sedang melahirkan cucunya sehingga pengalaman ketika ibu kandung melahirkan akan ditularkan kepada anaknya baik dalam merawat anak, memberikan contoh menyusui dan mengasuh anaknya. Ditunjang dengan kebudayaan masyarakat apabila mempunyai bayi sering dijenguk atau dijaga oleh ibunya. Oleh karena itu, ibu yang mendapatkan dukungan dari ibu kandung sebagian besar akan memberikan ASI secara Eksklusif.

Kebiasaan dan kepercayaan masyarakat jawa, terutama orang tua adalah memberikan makanan sebelum bayi usia 6 bulan seperti air putih, madu, pisang, bubur, dan lain sebagainya, dikarenakan anggapan jika bayi diberikan ASI saja pasti tidak cukup atau bayi akan kelaparan. Suami sebagai kepala keluarga biasanya menuruti kebiasaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan sikap para ibu yang lebih memilih ibu mertua sebagai tempat memperoleh informasi dan dukungan dibandingkan dengan petugas kesehatan. Namun sayangnya, ibu mertua yang dijadikan sebagai sumber informasi tersebut, seringkali tidak memiliki pengetahuan yang benar dan cukup seputar ASI. Pada umumnya setelah melahirkan ibu-ibu selama lebih kurang enam bulan ditemani ibu mertua atau orang tua secara bergantian. Sementara kebiasaan

masyarakat di wilayah tersebut terutama orang tua dan ibu mertua adalah memberikan makanan tambahan (Dini, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pemo, Phillips (2019) yang dilakukan di Bhutan, penghalang kuat dalam pemberian ASI eksklusif adalah sosial budaya dan dukungan keluarga. Sosial budaya yang dimaksud adalah anggapan nenek atau ibu mertua bahwa bayi diberikan ASI saja pasti akan lapar dan haus. Ibu mertua juga meminta ibu menyusui untuk memberikan bayinya makanan padat untuk meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan yang lebih cepat. Budaya yang beranggapan jika bayi hanya disusui, mereka tidak mendapat cukup makanan, mereka tidak akan tumbuh dengan baik, mereka tidak akan sehat, bayi harus diberi makanan lain untuk tumbuh lebih cepat dan menjadi sehat. Anggapan tersebut yang sering kali mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif.

Keluarga yang memberikan dukungan atau *support* merupakan pencerminan fungsi dari keluarga yang baik. Dukungan keluarga tidak bisa dilepaskan dari fungsi perawatan kesehatan keluarga, dimana fungsi perawatan kesehatan keluarga memegang peranan penting karena bagaimana keluarga dapat mempertahankan dan memelihara kesehatan anggota keluarga supaya tidak sakit dan keluarga menjadi faktor pendukung yang utama (Friedman, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta didapatkan hasil cakupan ASI eksklusif pada tahun 2017 terendah nomer satu Puskesmas Umbulharjo 1 yaitu 40,76%, terendah kedua Puskesmas Gedongtengen yaitu 44,12%, terendah ketiga Puskesmas Gondokusuman 1 yaitu 46,24%. Peneliti ingin melakukan penelitian di Puskesmas Gedongtengen dikarenakan pada tahun 2017 jumlah bayi yang seharusnya mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 136 orang bayi, namun yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 60 orang bayi yaitu 44,12%. Pencapaian Puskesmas Gedongtengen pada tahun 2017 merupakan prosentase nomor dua paling rendah diantara seluruh Puskesmas yang berada di Kota Yogyakarta. Target rencana strategis Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta cakupan ASI eksklusif sebesar 60% dan rencana strategis Kementerian Kesehatan sebesar 80%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut hubungan dukungan ibu mertua terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif koleratif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan ibu mertua dan pemberian ASI eksklusif dengan cara mengumpulkan data berupa kuesioner, peneliti mengumpulkan variabel bebas dan variabel terikat pada saat bersamaan atau pada satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta sebanyak 102 orang responden, berdasarkan data terakhir bulan Oktober 2019. Tehnik pengambilan sampel *non probability* menggunakan *accidental sampling*. Kriteria inklusi ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan, ibu yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta, ibu yang tinggal satu atap dan atau pernah berkomunikasi dengan ibu mertua mengenai ASI eksklusif selama  $\pm$  3 minggu pada usia bayi 0-6 bulan, ibu yang bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi ibu yang berada di Puskesmas Gedongtengen saat dilakukan penelitian tetapi izin meninggalkan karena suatu alasan maka tidak bisa melanjutkan menjadi responden. Sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 50 responden. Instrument penelitian berupa

kuesioner dukungan ibu mertua dan pemberian ASI eksklusif. Analisa data menggunakan uji statistik *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta dengan jumlah sampel 50 responden. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner secara langsung dengan responden.

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Dukungan Ibu Mertua Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta

Variabel	Pemberian ASI				Jumlah	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%
	f	%	f	%		
<b>Umur Ibu</b>						
<20 tahun dan >35 tahun	3	10,3%	1	4,8%	4	8%
20-35 tahun	26	89,7%	20	95,2%	46	92%
<b>Paritas</b>						
Multipara	0	0%	0	0%	0	0%
Primipara	29	100%	21	100%	50	100%
<b>Pendidikan</b>						
SD	0	0%	1	4,8%	1	2%
SMP-SMA	21	72,4%	15	71,4%	36	72%
Diploma/PT	8	27,6%	5	23,8%	13	26%
<b>Pekerjaan</b>						
Bekerja	7	24,1%	8	38,1%	15	30%
Tidak Bekerja	22	75,9%	13	61,9%	35	70%
<b>Usia Bayi</b>						
6-12 bulan	21	72,4%	13	61,9%	34	68%
13-24 bulan	8	27,6%	8	38,1%	16	32%
Total	50	100%	50	100%	50	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dengan jumlah 46 responden (92%), sedangkan jumlah paritas sebanyak 50 responden yaitu primigravida (100%). Sebagian besar pendidikan pada ibu menyusui di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta yaitu pendidikan tingkat SMP-SMA dengan jumlah 36 responden (72%), status pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 35 responden (70%). Berdasarkan jumlah 50 responden penelitian ini adalah sebagian besar memiliki bayi berusia 6-12 bulan dengan jumlah 21 responden (68%), dan yang berusia 12-24 bulan dengan jumlah 8 responden (32%).

#### b. Dukungan Ibu Mertua

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Ibu Mertua di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta

Variabel	Frekuensi	%
<b>Dukungan Ibu Mertua</b>		
Mendukung	36	72%
Tidak Mendukung	14	28%
Total	50	100%

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Dukungan Ibu Mertua di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta

Dukungan Ibu Mertua	Pemberian ASI				Jumlah	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%
	f	%	f	%		
<b>Dukungan Informasional</b>						
Mendukung	27	93,1%	14	66,6%	41	82%
Tidak Mendukung	2	6,9 %	7	33,4%	9	18%
<b>Dukungan Penilaian</b>						
Mendukung	26	89,7%	12	57,1%	38	76%
Tidak Mendukung	3	10,3%	9	42,9%	12	24%
<b>Dukungan Instrumental</b>						
Mendukung	27	93,1%	12	57,1%	39	78%
Tidak Mendukung	2	6,9%	9	42,9%	11	22%
<b>Dukungan Emosional</b>						
Mendukung	28	96,6%	14	66,7%	42	84%
Tidak Mendukung	1	3,4%	7	33,3%	8	16%
<b>Total</b>	50	100%	50	100%	50	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dukungan ibu mertua dari 50 responden yaitu ibu mertua yang mendukung pemberian ASI Eksklusif sebanyak 36 responden (72%), sedangkan ibu mertua yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif sebanyak 14 responden (28%).

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik dukungan ibu mertua dari 50 responden yaitu dibagi menjadi 4 dukungan yang diberikan oleh ibu mertua. Responden yang memberikan ASI Eksklusif mendapat dukungan informasional yaitu 27 responden (93,1%), dukungan penilaian yaitu 26 responden (89,7%), dukungan instrumental yaitu 27 responden (93,1%), dukungan emosional yaitu 28 responden (96,6%). Responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif mendapat dukungan informasional yaitu 14 responden (66,6%), dukungan penilaian yaitu 12 responden (57,1%), dukungan instrumental yaitu 12 responden (57,1%), dukungan emosional yaitu 14 responden (66,7%). Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar mendapat dukungan emosional yaitu 28 responden (96,6%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar kurang mendapat dukungan informasional dan emosional yaitu 14 responden (66,7%).

#### c. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta

Variabel	Frekuensi	%
<b>Pemberian ASI</b>		
ASI Eksklusif	29	58%
Tidak ASI Eksklusif	21	42%
Total	50	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 ibu yang memiliki bayi berada di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta dari 50 responden terdapat 29 responden (58%) yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan 21 responden (42%) tidak memberikan ASI Eksklusif.



## 2. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Ibu Mertua Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Pemberian ASI				Jumlah		<i>p</i> -value	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		f	%		
	f	%	f	%				
<b>Dukungan Ibu Mertua</b>								
Mendukung	26	52%	10	20%	36	72%	0,001	9,533
Tidak Mendukung	3	6%	11	22%	14	28%		
Total	29	58%	21	42%	50	100%		

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 50 responden (100%). Responden tersebut, dibagi menjadi klasifikasi dukungan ibu mertua dan pemberian ASI Eksklusif. Dari 50 responden (100%) tersebut diklasifikasikan kembali menurut angka dukungan ibu mertua yaitu 29 responden (58%) dan 21 responden (42%). Kategori yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 responden (58%), dijabarkan kembali terdiri dari kategori ibu mertua yang mendukung sebanyak 26 responden (52%) sedangkan ibu mertua yang tidak mendukung sebanyak 3 responden (6%). Sehingga responden yang memberikan ASI Eksklusif didapatkan total 29 responden (58%).

Ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 responden (42%), responden tersebut dibagi menjadi klasifikasi yang mendapat dukungan dari ibu mertua sebanyak 10 responden (20%), sedangkan yang tidak mendapat dukungan dari ibu mertua sebanyak 11 responden (22%). Sehingga responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif didapatkan total 21 responden (42%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p* value = 0,001. Nilai *p* value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan ibu mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 9,533 artinya responden yang mendapat dukungan dari ibu mertua mempunyai peluang sembilan kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari ibu mertua.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Ibu Mertua

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 36 responden (72%) mendapatkan dukungan dari ibu mertua untuk pemberian ASI Eksklusif. Presentase tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan presentase ibu yang tidak mendapat dukungan dari ibu mertua untuk pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 14 responden (28%).

Dukungan yang diberikan ibu mertua merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu yang terlibat dalam sistem sosial pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian baik pada keluarga sosial maupun pasangan. Dukungan moral ibu mertua pada anak menantunya adalah suatu hal yang dibutuhkan dan sangat dianjurkan dalam memberikan dukungan atau motivasi yang lebih besar kepada anak menantunya (Wijayanti, 2016).

Dukungan ibu mertua sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Semakin besar dukungan yang didapat untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dalam hal ini dukungan ibu mertua sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapat dukungan menjadi tidak percaya diri dan kurang motivasi untuk memberikan ASI Eksklusif (Proverawati & Rahmawati, 2010).

Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar mendapat dukungan emosional yaitu 28 responden (62%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar kurang mendapat dukungan informasional dan emosional yaitu 14 responden (28%). Hal ini sejalan dengan penelitian Pomarida (2011) bahwa, dukungan informasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang kurang mendapat dukungan emosional dari ibu mertua dapat terjadi dikarenakan ibu mertua memang bukan tipe yang dapat dekat dengan menantunya, khawatir tidak diterima dan khawatir salah.

Ibu yang mendapatkan dukungan dari ibu mertua lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan ibu mertua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2018) mengatakan bahwa dukungan dari ibu mertua mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Dukungan ibu mertua meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karena dukungan ibu mertua sangat berperan dalam sukses dan tidaknya ibu memberikan ASI Eksklusif.

Dukungan mertua merupakan bagian dari dukungan sosial. Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang dierikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima. Bentuk dukungan ini mengakibatkan dukungan ibu mertua kepada ibu menyusui menjadi tinggi. Ibu menyusui mendapat nasihat secara verbal sebagai pokok utama bentuk dukungan ibu mertua kepada menantu (Siwi, 2014).

#### **Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui pemberian ASI yaitu 29 responden (58%) mengatakan bahwa memberikan ASI secara Eksklusif. Presentase tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan presentase ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 21 responden (42%).

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, nasi yang dilembutkan, bubur sumsum, biscuit, tim. Pemberian ASI ini dianjurkan dalam jangka waktu 6 bulan (Haryono, 2014). Responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dikarenakan sebagian responden telah memberikan makanan/ minuman lain selain ASI sebelum bayi usia 6 bulan. Responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mengatakan bahwa ASI belum keluar sehingga bayi langsung diberikan dot dan susu formula sejak bayi lahir.

Berdasarkan tabel 4.4 dari jumlah 50 responden (100%), yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi yaitu 29 responden (58%) dibandingkan yang tidak ASI eksklusif, meskipun presentase yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi, namun cakupan ASI Eksklusif tetap belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh DinkesDIY 60% dan Kementerian Kesehatan 80%. Dalam islam pemberian ASI secara eksklusif sudah diatur dalam salah satu surah Al- Qur'an yaitu QS Al Baqoroh ayat

233. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dianjurkan kepada ibu memberikan ASI sejak lahir disertai lama waktu pemberian hingga 2 tahun. Untuk ibu menyusui agar tidak membedakan antara ibu kandung maupun ibu mertua karena keduanya adalah orangtua yang harus didengarkan pendapatnya dan dihormati, sebagai ibu kandung maupun ibu mertua dapat memberikan dukungan kepada ibu agar memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama, dan menyempurnakan penyusuan hingga 2 tahun. Dikarenakan memberikan ASI merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan dan kelangsungan hidup bayi, karena ASI memiliki kelebihan, manfaat dan kegunaan yang tidak dapat disamakan atau disetarakan dengan makanan dan minuman lain buatan manusia.

### **Hubungan Dukungan Ibu Mertua Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa sebanyak 26 responden (52%) dari ibu yang mendapatkan dukungan dari ibu mertua dan memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan ibu mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 3 responden (6%) tetap memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis kolerasi menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p$  value 0,001 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan ibu mertua dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ibu yang mendapat dukungan dari ibu mertua lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan ibu mertua, serta terdapat hubungan dukungan ibu mertua dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p$  value = 0,029.

Analisa tentang responden yang tidak mendapat dukungan dari ibu mertua namun tetap memberikan ASI Eksklusif yang berjumlah 3 orang (6%) yaitu berpendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2018) dalam penelitiannya menunjukkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah, dan ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p$  value = 0,005. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktalina, dkk (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan ibu mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dukungan ibu mertua berkontribusi pada perilaku ibu untuk menyusui secara eksklusif baik berupa dukungan informasional, instrumental, penilaian dan emosional.

Ibu yang mendapatkan dukungan informasional mengenai ASI Eksklusif dari ibu mertuanya akan terdorong untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan yang tidak pernah mendapatkan informasi atau dukungan dari ibu mertua, sehingga peran ibu mertua sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori Proverawati (2010), yang menyatakan bahwa ibu yang pernah mendapat nasehat atau informasi mengenai ASI Eksklusif dari keluarganya dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Kesuksesan ibu dalam menyusui sangat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat ibu. Ibu mertua sebagai seseorang yang dianggap cukup dominan. Hasil penelitian Dini (2017) menyatakan bahwa dukungan informasioanl ibu mertua memiliki pengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan informasional dari mertuanya memiliki kemungkinan memberikan ASI Eksklusif tiga kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan informasional dari ibu mertua. Penelitian Wahyu (2018) menerangkan bahwa ada hubungan antara dukungan ibu mertua dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan

dukungan dari ibu mertua 9,39 kali berpeluang untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dari ibu mertuanya.

## **SIMPULAN**

1. Presentase responden yang mendapat dukungan ibu mertua untuk pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta yaitu 36 responden (72%) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan dari ibu mertua untuk pemberian ASI Eksklusif yaitu 14 responden (28%).
2. Presentase ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta yaitu 29 responden (58%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 21 responden (42%).
3. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai  $p$  value = 0,001 < 0,05 dengan nilai OR 9,533. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan ibu mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta. Ibu yang mendapat dukungan dari ibu mertua berpeluang sembilan kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dibanding ibu yang tidak mendapat dukungan dari ibu mertua.

## **SARAN**

1. Bagi Responden  
Diharapkan bagi responden dapat meningkatkan komunikasi dengan ibu mertua, sehingga meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif agar anak mendapatkan kebutuhan gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.
2. Bagi Bidan Puskesmas  
Diharapkan bidan dan tenaga kesehatan lain hendaknya memberikan edukasi kepada ibu hamil trimester III dengan melibatkan anggota keluarga termasuk ibu mertua dengan menggunakan inovasi baru melalui media cetak berupa leaflet, poster, membuat What'sApp grup untuk memberikan KIE kepada ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta, sehingga meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI dan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, dapat mengkaji mengenai faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dini, K. (2017). Dukungan Ibu Mertua Dan Karakteristik Ibu Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah WIDYA, Volume 4 No 234*, Hal 234-242.
- Dinkes. (2018). *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta Tahun 2018*. Retrieved from <http://dinkes.jogjaprov.go.id/download/download/27>
- Florince, A. (2017). Hubungan Dukungan Ibu Kandung, Ibu Mertua, Dan Suami Dengan Praktek ASI Eksklusif (0-6 Bulan) Di Kampung Sereh Wilayah Puskesmas Sentani Papua. *Universitas Muhammadiyah Semarang*. Retrieved from <http://repository.unimus.ac.id/424/1/ABSTRAK.pdf>
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Haryono, R. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

- Pemo, P. (2019). Midwives' Perceptions of Barriers TO Exclusive Breastfeeding in Buthan: A Qualitative Study. *Woman Birth*, <https://doi.org/10.1016/j.wombi.019.07.003>.
- Proverawati, E. (2010). *Kapita Selektasi ASI & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purnamasari, D. (2018). *Dukungan Ibu Mertua Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: UNISA.
- Siwi, T, K. (2014). Hubungan Dukungan Mertua Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sewon I Bantul Bulan Desember 2013-Juli 2014. Yogyakarta: *Digilib UNISA*. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/1267/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- WHO. (2018). Retrieved from WHO and UNICEF issue new guidance to promote breastfeeding in health facilities globally: <https://www.who.int/news-room/detail/11-04-2018-who-and-unicef--issue-new-guidance-to-promote-breastfeeding-in-health-facilities-globally>
- Wijayanti, K. (2016). Mother's Knowledge and Level of Ffamily Support Toward Exclusive Breasteeding Practice. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research, Volume 29*. Retrieved from ISSN 2307-31



